

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT dalam mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT dalam mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus dilakukan dengan 4 tahapan. Pertama tahap awal yang dilakukan konselor dengan membuka salam, membaca doa, absensi, serta menjelaskan maksud dan tujuan. Kedua tahap peralihan, yaitu konselor memberikan informasi kepada santri agar dapat antusias serta mengajak untuk berpikir, berempati, bertindak, bersikap dan bertanggung jawab. Selain itu, konselor juga mengajak santri bersepakat untuk mengikuti kegiatan. Ketiga tahap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada konseli terkait masalah yang akan dibahas. Selanjutnya konselor meminta pendapat kepada konseli terkait hal tersebut dan bagaimana tindakanya. REBT yang dilakukan adalah dengan menguraikan masalah, berdiskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan melalui pemberian tugas, *ice breaking*, memberikan penegasan, motivasi, penyadaran, dan pengertian. Pada tahap akhir, konselor memberikan informasi bahwa kegiatan akan selesai dan meminta konseli untuk menyampaikan kesan dan perubahan pemikiran, memberikan apresiasi, terimakasih, salam, dan berdo'a.
2. Hasil Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT dalam mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus melakukan 2 bentuk evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar di sekolah dan di panti. Sedangkan, evaluasi hasil dilakukan dengan meminta konseli merefleksikan hasil melalui tulisan atau lisan terkait kejenuhan belajar. Sehingga, pada akhirnya konselor mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik REBT ini efektif dan berhasil di terapkan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam menyadari kesalahan, berusaha menyimpulkan materi, mulai belajar mengatur waktu, lebih

produktif, dan lebih termotivasi. Selain itu, melalui kegiatan ini anak dapat merasakan kasih sayang dan ketulusan sehingga mereka mampu mengarahkan hidupnya ke jalan yang lebih baik dan mulai percaya diri untuk mewujudkan cita-cita yang tinggi.

3. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah kesadaran diri anak, konselor yang profesional, dukungan penuh dari ustadz dan ustadzah, serta penyampaian materi yang menarik. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga, perbedaan karakter dan pemahaman pada anak.

B. Saran

1. Konselor

Konselor dapat meningkatkan pemberian layanan konseling terhadap anak di Panti Asuhan Melati terkhusus masalah kejenuhan belajar serta dapat selalu merangkul anak dengan kesabaran dan kasih sayang karena mereka sangat membutuhkan peran tersebut dari konselor, ustadz dan ustadzah yang berada di Panti Asuhan Melati.

2. Santri (Konseli)

Lebih patuh kepada konselor, ustadz, dan ustadzah, meningkatkan minat dalam belajar, dapat memberikan perubahan yang baik, serta mampu menindak lanjuti masalah yang terjadi dengan cara yang baik. Sehingga, nantinya anak memiliki karakter yang unggul dan inisiatif yang tinggi.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengatasi kebosanan/kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Melati Kudus. Peneliti selanjutnya harus mengembangkan penelitian ini menggunakan teknik REBT untuk pemecahan masalah dan mengeksplorasi teknik dan layanan yang berbeda untuk mengatasi masalah yang sama, mendapatkan pengetahuan baru dari hasilnya.